

Efforts To Improve Student Learning Outcomes in Class II Time Measurement Material Through Problem Based Learning Model at Telaga Asih SDN 03 Telaga Asih Cikarang Barat Bekasi

Daryanti

SDN Telaga Asih 03
daryantiriadi2@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Mathematics learning activities for class 2A students at SDN Telaga Asih 03 tend to be teacher-centered. Teachers have not used varied models or strategies. This results in the interest, activity, and student learning outcomes are not maximized. Efforts to overcome this then conducted research with the Problem Based Learning model. The research objective was to improve student learning outcomes in mathematics using the Problem Based Learning model. The object of this study were 22 students of grade II SDN Telaga Asih 03 consisting of 12 male students and 10 female students. This study uses a classroom action research design in which the study process consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research consisted of two cycles, each cycle was carried out with the aim of improving learning. This research shows the results in the form of increased value. The results of this study have shown that using the Problem Based Learning model can increase student learning interest, activity and student learning outcomes in mathematics subject matter of time measurement.

Keywords: Learning outcomes, mathematics, PBL models

Abstrak

Kegiatan pembelajaran matematika pada siswa kelas 2A SDN Telaga Asih 03, cenderung masih berpusat pada guru. Guru belum menggunakan model atau strategi yang variatif. Hal ini mengakibatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa belum maksimal. Usaha untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan model Problem Based Learning. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika menggunakan model Problem Based Learning. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Telaga Asih 03 sebanyak 22 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang proses kajiannya terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus tiap siklus dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan hasil berupa peningkatan nilai. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa dalam menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu.

Kata kunci: Hasil belajar, matematika, model PBL

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran / rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjalai keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman. Tenaga pendidik (Guru) sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam usaha mengembangkan sumber daya manusia, guru sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dalam memberikan evaluasi lebih akurat, dan obyektif. Guru akan menemukan berbagai masalah, baik dari peserta didik, maupun dari guru itu sendiri. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat pada semua bidang studi. Dalam dunia pendidikan formal matematika memiliki peran penting, selain itu matematika juga berguna dalam kehidupan sehari-hari, karena muatan dalam matematika mencakup operasi hitung serta pengukuran yang biasa digunakan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa dan guru hendaknya dapat memilih berbagai variasi, strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Belajar dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut (Darsono, 2000) mendefinisikan belajar adalah “belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.” Sedangkan menurut Sunaryo, 1998) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat/menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan sikap dan ketrampilan. Menurut (W.S Winkel, 1987) mengatakan bahwa belajar pada manusia merupakan daya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman ketrampilan, nilai sikap yang bersikap konstan dan menetap. Bloom yang dikutip oleh Sudjana dibagi menjadi tiga ranah yaitu: (1) Kognitif, (2) Afektif, dan (3) Psikomotorik. Kognitif dibagi enam tingkatan yaitu: (a) ingatan, (b) Pemahaman, (c) Aplikasi/Penerapan, (d) Analisa, (e) Sintesa, (f) Evaluasi. Menurut Sugihartono, dkk. (2007:76), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil yaitu: (a) Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal itu meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (b) Faktor eksternal yaitu faktor yang di luar individu tersebut. Faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari beberapa uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang meliputi aspek, kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil pengalaman belajar seseorang.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “mathein” mathenein yang berarti mempelajari. Matematika dalam bahasa latin mengandung pengertian belajar atas sesuatu yang berhubungan dengan yang dipelajari. Matematika menurut (James dalam Ruseffendi, dkk, 1996) “mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri”. Matematika merupakan bahasa symbol atau lambang yang berfungsi menyatakan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan jumlah dan masalah ruang dan waktu. Matematika menurut (Soedjadi, 2000:11), matematika adalah (a) Pengetahuan tentang bilangan atau kalkulasi. (b) Pengetahuan tentang penalaran logic dan berhubungan dengan bilangan. (c) Pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (d) Pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu

ilmu yang memiliki dasar abstrak berupa fakta, konsep, operasi, prinsip dan sampai saat ini terbagi dalam empat kajian yaitu aljabar, aritmatika, geometri dan trigonometri.

Hasil belajar matematika siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar matematika dalam satuan waktu dengan satuan bahan tertentu. Menurut (Eddy Sutanto, 1991:223) menyatakan bahwa: "Hasil belajar matematika mempunyai beberapa komponen yaitu dilihat dari segi-segi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Hasil belajar matematika dari segi kognitif secara langsung meningkatkan penalaran dan bahasa anak. Anak semakin terbiasa dan cepat mengambil keputusan secara logis dan sistematis." Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik (Trianto, 2009:90). Begitu juga Barrows dan Hmelo (2006:24) mengungkapkan bahwa PBL suatu model pembelajaran aktif yang menggunakan struktur masalah sebagai stimulus. Siswa diberikan permasalahan yang tidak menghendaki jawaban sederhana. Siswa harus memberikan alternatif disertai dengan argumen-argumen yang logis, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam penalaran dan pembelajaran mandiri. Marlisa, W. (2020).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan menerapkan model penelitian Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Negeri Telaga Asih 03 Tahun Pelajaran 2021 / 2022 selama dua siklus siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 dan siklus 2 dilaksanakan hari Kamis, 19 Mei 2022.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran PBL, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning, maka dibuatlah sebuah perencanaan sebagai berikut: Menyusun rencana perbaikan pembelajaran pengukuran waktu dengan model problem-based learning, menyiapkan alat peraga berupa jam analog, menyiapkan materi pembelajaran tentang pengukuran waktu, menyiapkan lembar kerja siswa.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1580
Nilai Rata-rata Kelas	72
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	55
Persentase Ketuntasan	64%
Persentase Belum Tuntas	36%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai >70 yang masuk dalam kategori Tuntas belajar sebanyak 63,64% atau 14 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 dan belum masuk kategori Tidak Tuntas mencapai 36,64% atau 8 siswa. Meskipun hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai target, dapat di lihat dari hasil tes siklus I ini mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan atau pada saat peneliti melakukan prasiklus.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya yaitu bagaimana peran guru sebagai fasilitator lebih memotivasi siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran dengan baik. Guru perlu membimbing siswa ketika metode latihan dilaksanakan. Siswa perlu menyimak dan mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada penyelesaian soal-soal yang diberikan., dan memeriksa kebenaran jawaban, guru memberikan tugas kepada siswa agar senantiasa melatih bacaan mereka di rumah.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Jumlah Nilai	1790
Nilai Rata-rata Kelas	81
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Persentase Ketuntasan	95%
Persentase Belum Tuntas	4%

Berdasarkan tabel 2 pada siklus 2, hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan, sebagian siswa mendapatkan skor yang lebih baik. Dari hasil belajar mencapai ketuntasan 95,45 %.

Berdasarkan data-data di atas, siswa kelas II SDN Telaga Asih 03, kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi yang berhasil menuntaskan belajarnya sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran hanya 31 % atau sekitar 15 siswa dengan nilai rata-rata yang jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Penyebab kurangnya hasil belajar siswa terhadap pemahaman isi materi pembelajaran yang utama adalah karena guru tidak menggunakan model, metode pembelajaran yang tepat seharusnya ketika mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi, serta menggunakan media dan alat peraga yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Telaga Asih 03 pada Siklus 1 sampai Siklus 2 berupa observasi pembelajaran berjalan dengan baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran melalui model problem-based learning pada materi pengukuran waktu dengan menggunakan media jam dinding dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan hasil pembelajaran juga dapat dilihat dari observasi aktifitas belajar siswa

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas II pada mapel Matematika materi pengukuran waktu. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui setiap permasalahan yang disajikan. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka pada saat menyelesaikan problem. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah PBL karena model pembelajaran aktif yang menggunakan struktur masalah sebagai stimulus. Siswa diberikan permasalahan yang tidak menghendaki jawaban sederhana. Siswa harus memberikan alternatif disertai dengan argumen-argumen yang logis, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam penalaran dan pembelajaran mandiri Guru bisa memantau proses selama proyek dilaksanakan dengan bekerja sama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2000). *Max. Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Press.
- Sunaryo. (1998). *Metode Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: IKIP Malang.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian hasil proses Belajar mengajar*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Cangelosi James S. (1995). *Merancang Tes untuk menilai Prestasi Siswa*, Bandung : IT.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sutanto, Eddy. (1991). *Tahap-tahap Perkembangan Anak*, Semarang:
- W.S. Winkle. (1987) *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47
- Mirawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112.